



JPEG 1 (1) (2022): 1 – 4

JPEG

(JOURNAL OF PRIMARY EDUCATION GLOBAL)

JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

<https://jurnal.stkipbanten.ac.id/index.php/jpeg>



ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD

Dimas Hadi Prasetyo

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten

Penulis Korespondensi: dimashadipras@yahoo.co.id

Artikel :

Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar

Penerima: Januari, 2022

Diterima: Februari, 2022

Dipublikasikan: Maret, 2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the learning model to analyze the science learning outcomes of elementary school students. The type of research used by researchers is library research or library research. Subagyo explains what is meant in library research as follows: Research that uses library data as a theory to be studied and analyzed in order to obtain a hypothesis or conception to obtain objective results. From the research and discussion that has been analyzed from various sources, both national journals and relevant theses, it can be concluded that the results of the research that researchers have done, the researcher draws the conclusion that applying the learning model to take and provide the right steps in the science learning process can increase learning activities Students.

Keywords: *Take And Give, SD Science Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPA siswa SD. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Subagyo menjelaskan yang dimaksud penelitian kepustakaan sebagai berikut: Penelitian yang menjadikan data-data kepustakaan sebagai teori untuk dikaji dan ditelaah dalam memperoleh hipotesa atau konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis dari berbagai sumber baik jurnal nasional dan skripsi yang relevan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa menerapkan model pembelajaran *take and give* dengan langkah-langkah yang tepat dalam proses pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Take And Give, Hasil Belajar IPA*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensinya. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi SDM (siswa) dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Untuk itu, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar.

Pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. Antara pendidik dan siswa sama-sama merupakan subjek pendidikan, keduanya sama-sama penting. Namun seorang pendidik harus memperlihatkan bahwa ia mampu mandiri, tidak tergantung pada orang lain. Guru juga tidak hanya dituntut dalam mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan terhadap siswa, namun dituntut untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Oleh karena itu, salah satu dari tugas guru adalah mengajaja. Kegiatan pembelajaran seorang guru harus terampil dalam mengolah kegiatan pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

Pengembangan keterampilan guru mengajar dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pernyataan tersebut sebenarnya memberitanyakan kepada guru sebagai faktor utama dalam kegiatan belajar kepada siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya fokus pada hasil akhir pembelajaran saja, tetapi fokus juga pada kegiatan proses. Dalam hal ini siswa juga dapat diharapkan memahami materi pembelajaran yang diajarkan, sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik terutama pada mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi

wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di SD perlu terciptanya pembelajaran yang menyenangkan antara lain prinsip sambil bekerja dan prinsip bermain sambil belajar". Melalui program bermain sambil belajar siswa akan belajar dari pengalaman bermainnya secara tidak langsung muncul kreativitas dari pengalaman bermain. Untuk itu guru hendaknya menciptakan bentuk permainan yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA.

Dari hasil observasi pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V SDN Sukadalem I Kec. Waringin Kurung Kota Serang terdapat nilai yang kurang maksimal, dari 41 siswa hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai yang di atas nilai KKM (>70) hal ini disebabkan karena Guru mengajar belum menggunakan metode yang inovatif dan kreatif melainkan metode ceramah yang membuat para siswa menjadi bosan. Dalam metode yang digunakan Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan berbicara di awal pelajaran menjelaskan cara mengerjakan soal selanjutnya siswa mengerjakan soal latihan selain metode yang kurang inovatif, Guru kurang membangkitkan semangat belajar siswa dan kurang berinteraksi kepada siswa.

Adapun terkait dengan masalah siswa tersebut Peneliti menggunakan model pembelajaran *take and give* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru, dengan kata lain tipe ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka di upayakan suatu usaha untuk

memperbaiki pembelajaran tersebut. upaya yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah penerapan proses pembelajaran yang mengupayakan siswa aktif dan mampu membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Maka model pembelajaran *Take and Give* yang akan digunakan dalam proses belajar di harapkan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar.

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Subagyo menjelaskan yang dimaksud penelitian kepustakaan sebagai berikut: Penelitian yang menjadikan data-data kepustakaan sebagai teori untuk dikaji dan ditelaah dalam memperoleh hipotesa atau konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif. Dengan jenis ini informasi dapat diambil secara lengkap untuk menentukan tindakan ilmiah dalam penelitian sebagai instrumen penelitian memenuhi standar penunjang penelitian.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *take and give* yang peneliti gunakan pada siklus I pada dasarnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran dan ada yang masih belum serius dalam mengikuti proses pembelajar sehingga ada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai kurang baik.

Sedangkan pada siklus II peneliti lebih menjelaskan lebih baik lagi dalam menggunakan model pembelajaran *take and give* agar siswa terbiasa dan bisamengikuti proses pembelajaran dengan baik, peneliti juga berusaha lebih memperhatikan siswa yang kurang serius dalam belajar agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru bertugas sebagai observer, bahwa skor yang diberikan pengamat KBM pada siklus I yaitu : Kegiatan awal 62.5%, Kegiatan inti 62.5%, dan kegiatan akhir 66.66% dengan hasil rata-rata sebesar 63.88%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran peneliti telah dinyatakan sudah cukup baik, setelah penelitian pada siklus I kemudian peneliti langsung melakukan diskusi dengan observer guna untuk memperbaiki kekurangan yang peneliti lakukan pada siklus I. observer menyarankan pada peneliti untuk lebih memperhatikan siswa yang masih belum serius dalam mengikuti pelajaran. Hasil dari penilaian kegiatan belajar mengajar siklus II terjadi peningkatan dengan kegiatan awal 93.75%, kegiatan inti 88.63% dan kegiatan akhir 83,33% dengan rata-rata 88.57%.

Hasil dari data pengamatan lembar observasi aktivitas belajar siswayang peneliti gunakan dalam KBM pada siklus I yang mendapatkan nilai amat baik sebanyak 2 orang atau 11.76%, mereka mendapatkan nilai amat baik karena dari mulai proses pembelajaran sangat bersemangan dalam mengikuti pembelajaran, yang mendapatkan nilai baik sebanyak 9 orang atau 52.94%, sedangkan yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 4 orang atau 23.53% dan yang memperoleh nilai kurang sebanyak 2 orang atau 11.76%, dua orang yang mendapatkan nilai kurang karena belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan serius, masih asik berbain dan berbicara dengan teman sebangku, dengan persentase keberhasilan klasikal 64.70%.

Pada siklus II sebelum memulai pelajaran peneliti mengatakan akan memberikan imbalan berupa hadiah bagi siswa yang serius mengikuti pelajaran dan tidak bermain, berbicara dengan teman sebangku dengan pembicaraan yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran.

Dengan pemberian hadiah diharapkan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, pendapat ini didukung oleh pernyataan dari Santrock “Motivasi Ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain. sementara itu pada siklus II siswa yang berhasil sebanyak 15 siswa sedangkan yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 2 siswa, dengan persentase keberhasilan klasikal 88.23%.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis dari berbagai sumber baik jurnal nasional dan skripsi yang relevan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa menerapkan model pembelajaran *take and give* dengan langkah-langkah yang tepat dalam proses pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya diarahkan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada penelitian yang sifatnya berbeda, seperti PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dan penambahan jumlah pertemuan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Cet. Ke-15. Jakarta: Pustaka Pelajar

Aris Shoimin. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. (Bandung: Refika Aditama

Komalasari, Kokom. (2012). *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama

Majid. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Miftahul Huda, M.Pd. (2017). *Model – model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nana Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Sriptra Cendeki

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grasindo